

BAB IV

DESKRIPSI PELAKSANAAN PENGAJARAN REMEDIAL BAHASA INDONESIA DI MIN 2 MODEL PALEMBANG

A. Proses Pelaksanaan Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia di MIN 2 Model Palembang

1. Persiapan yang Dilakukan Guru dalam Melaksanakan Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia di MIN 2 Model Palembang

Mukhtar (2007), menyatakan bahwa bentuk pelaksanaan pengajaran remedial dapat berupa:

- a. Penjelasan kembali oleh guru (*re-teaching*), yaitu kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh guru dengan menerangkan kembali materi yang sama (belum kompeten) dengan contoh yang lebih riil, metode lebih variatif, dan strategi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Penggunaan media dan alat peraga dalam mendukung metode pembelajaran yang sesuai. Dalam remedial ini diharapkan guru mampu memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran maupun alat peraga sangat diutamakan.
- c. Studi kelompok (*study group*), dengan memanfaatkan siswa yang telah kompeten (lebih pandai) berperan sebagai tutor sebaya sementara guru memantau kegiatan dan memberi bimbingan bila diperlukan.
- d. Tugas-tugas perseorangan dengan cara diberi tugas untuk belajar mandiri dengan buku, atau media belajar lain seperti internet.

- e. Bimbingan lain, artinya proses perbaikan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, tutor, serta orang tua siswa terutama dalam mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, guru melaksanakan pengajaran remedial hanya dengan menggunakan metode pemberian tugas yang biasa diterapkan. Guru beralasan sulit dalam mengatur waktu jika harus melaksanakan pengajaran remedial secara maksimal.

Waktu pelaksanaan remedial biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Persiapan pelaksanaan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di MIN 2 Model Palembang dilaksanakan berdasarkan adanya nilai siswa yang belum atau masih kurang mencapai KKM. Dari apa yang dilakukan guru, sependapat dengan Irham dan Novan (2013: 294) yang menyatakan bahwa pengajaran remedial dapat dilaksanakan setelah berlangsungnya program pengajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.¹

¹Nurul Fithriyah, *Guru BI Kelas IV*, (Palembang: Wawancara Tanggal 2 September 2016)

Tabel 16

Distribusi Mengenai Persiapan Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pertanyaan	Jawaban Responden
1. Menurut ibu apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses pelaksanaan pengajaran remedial bahasa Indonesia sebelum dilakukan?	1. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengajaran remedial bahasa Indonesia yaitu dengan melakukan analisis terhadap hasil evaluasi pada setiap akhir materi yang terdapat pada kompetensi dasar. Guru melihat data nilai untuk mendata siswa yang masih belum mencapai KKM. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya diwajibkan untuk mengikuti pengajaran remedial.
2. Menurut ibu apa saja kesulitan dalam merancang persiapan terkait proses pelaksanaan pengajaran remedial bahasa Indonesia?	2. Kesulitan yang dihadapi yakni pada pelaksanaan persiapan meliputi apa yang harus diterapkan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan diterapkan dalam pembelajaran. ²

²*Ibid.*

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian guru sudah melaksanakan prosedur/langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar dengan baik. Adapun prosedur/langkah-langkah yang belum dilaksanakan adalah menganalisis perilaku siswa secara individual dalam identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, menentukan faktor penyebab kesulitan belajar dan memperkirakan alternatif bantuan yang akan diberikan.

Dalam pelaksanaan identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, guru belum menganalisis perilaku siswa secara individual. Guru hanya melakukan pengamatan terhadap siswa secara klasikal. Guru mengutarakan berbagai dugaan yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM, dengan berdasar pada pengalaman mengajarnya namun tidak di dukung dengan wawancara maupun identifikasi berbagai kemungkinan yang bisa terjadi pada masing-masing siswa. Walaupun begitu dalam identifikasi siswa yang diduga berkesulitan belajar, guru sudah menganalisis hasil prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan guru yang melakukan pengamatan secara khusus terhadap hasil belajar masing-masing siswa.

Guru yang dijadikan sebagai subjek penelitian telah melaksanakan pengajaran remedial dan berdasarkan RPP yang telah dibuat guru terdapat

salah satu materi ajar yang sulit dipahami siswa untuk bisa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni pada materi Teks Wawancara.³

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA MADRASAH : MIN 2 MODEL PALEMBANG

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

KELAS / SEMESTER : IV / I

MATERI POKOK : TEKS WAWANCARA (TEMA 1)

PEMBELAJARAN KE : 2

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 MENIT (1x PERTEMUAN)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

³Dokumentasi Guru BI Kelas IV MIN 2 Model Palembang

4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

C. INDIKATOR

- Membaca teks wawancara dengan lancar dan jelas
- Menjawab pertanyaan berdasarkan teks wawancara yang disajikan
- Melengkapi teks wawancara dengan kata tanya yang tepat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat membaca teks wawancara dengan lancar dan jelas
- Siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks wawancara yang disajikan
- Siswa bisa melengkapi teks wawancara dengan kata tanya yang tepat

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian teks wawancara
- Contoh teks wawancara
- Pembacaan teks wawancara

F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah
- Tanya jawab
- Bermain Peran (*Role Playing*)
- Diskusi
- Latihan

G. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- ❖ Media : Teks wawancara (media visual) dan diri anak.
- ❖ Alat : Alat peraga (spidol, papan tulis, dll.)
- ❖ Sumber : Buku Tematik 4 Tema 1 untuk kelas IV SD dan MI.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu (menit)
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none">- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.- Guru mengabsen siswa.- Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.	10
2.	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none">- Mengamati, siswa memperhatikan dan mengamati materi yang sedang dipelajari.	50

	<ul style="list-style-type: none"> - Menanya, siswa bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari dan setelah dijawab, guru memberi siswa latihan melengkapi kalimat teks wawancara dengan menggunakan kata tanya “Adik Simba” yang telah dipelajari sebelumnya. - Mengeksplorasi, siswa mencari dan menemukan jawaban dari latihan yang diperintahkan oleh guru. - Mengasosiasi, siswa mencoba menjawab latihan berdasarkan teks wawancara yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. - Mengkomunikasikan, setelah siswa selesai menjawab latihan; guru dan siswa bersama-sama membahas jawaban dari beberapa temannya. 	
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi siswa yang belum memenuhi KKM akan diberikan tugas perbaikan untuk dikerjakan di rumah. - Guru menutup pembelajaran dengan do’a bersama dan mengakhirinya dengan salam. 	10

I. PENILAIAN

1) Jenis / Teknik Penilaian

❖ Penilaian sikap (lembar observasi)

❖ Penilaian pengetahuan.

2) Bentuk Instrument dan Instrumen

❖ Penilaian sikap (daftar cek penilaian sikap)

Nama Siswa	Sikap				Jumlah Skor
	Jujur	Rasa Ingin Tahu	Tanggung Jawab	Percaya Diri	

❖ Penilaian Pengetahuan (Essay)

Lengkapilah kalimat teks wawancara berikut ini dengan menggunakan kata tanya “Adik Simba” yang telah kalian pelajari sebelumnya!

Wartawan : “Pukul , kejadiannya, Pak?”

Pak Agam : “Kira-kira pukul 2 malam.”

Wartawan : “..... saja yang diambil pencuri, Pak?”

Pak Agam : “Televisi, radio, VCD, dan laptop.”

Wartawan : “..... hanya barang elektronik yang diambil, tidak uang atau perhiasan?”

Pak Agam : “Mungkin kalau pencuri itu masuk kamar, takut saya dan istri saya terbangun! Kan, repot kalau ketahuan!”

Wartawan : “Oya, ini termasuk wilayah kepolisian mana, Pak?”

PakAgam : “Perumahan Cinta Damai ini termasuk Kelurahan Suka Asih, Kecamatan PantangMundur, wilayah hukum Polres Pantang Mundur.”

Wartawan : “Bapak sudah punya dugaan, kira-kira pencurinya itu?”

Pak Agam : “Lah, gak tahu, ya! Kalau sudah tahu, tentu saja sudah saya tangkap. Tapi melihat jendela yang rusak, seperti sudah tahu bahwa jendela dekat pojok sana engselnya rusak. Saya curiga, jangan jangan orangnya tahu rumah saya. Itu hanya kecurigaan! Yang jelas saya tidak menuduh siapa-siapa, takut menjadi fitnah! Fitnah, itu kan, dosa. Nanti sama dosanya dengan yang mencuri barang-barang saya ini!”

Wartawan : “..... setelah kejadian itu? Trauma atau ada harapan untuk segera dituntaskan tindak kriminal ini!

Pak Agam : Ya, trauma, sih, tentu saja! Baru pertama kali, kok, rumah dibobol pencuri. Ya, saya berharap pihak yang berwajib segera bertindak. Paling tidak, keamanan masyarakat terjaga, jangan sampai terulang lagi kejadian seperti ini.

Kunci Jawaban:

1. Berapa 2. Apa 3. Mengapa 4. Siapa 5. Bagaimana

3) Pedoman Penskoran

Penilaian Sikap

- ❖ Belum terlihat 0 – 25
- ❖ Mulai terlihat 26 – 50
- ❖ Mulai berkembang 51 – 75
- ❖ Sudah membudaya 76 – 100

Penilaian Pengetahuan

No.	Soal	Skor
1.	Melengkapi 5 kalimat teks wawancara yang telah tersedia dengan menggunakan kata tanya!	@20
Jumlah skor		100

Palembang, Agustus 2015

Mengetahui,

Guru Kelas IV

Kepala MIN 2 Model Palembang

Nurul Fithriyah, S.Ag., S.Pd.I

NIP: 197202191998032001

Budiman, S.Pd.I., MM.Pd.

NIP: 196709012000031002

Berdasarkan hasil dokumentasi guru BI, dapat diketahui penyebab kemungkinan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan butir soal pada lembar RPP yang dipacu oleh kurangnya minat siswa dalam memahami kata demi kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, faktor utama kemungkinan penyebabnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa.⁴

3. Hasil dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan remedial selesai dilaksanakan, tindakan yang perlu dilakukan ialah mendeteksi ada tidaknya perubahan pada diri siswa. Terdapat tiga langkah menurut Mulyadi (2010: 65) yaitu pengukuran kembali hasil belajar, re-evaluasi/re-diagnosis dan tugas tambahan. Guru mengadakan pengukuran prestasi belajar siswa dengan cara mengoreksi jawaban siswa. Guru mengukur kembali hasil belajar dan re-evaluasi dari data nilai saja, tidak ada wawancara maupun tindakan lain untuk mengetahui penyebab belum tercapainya KKM yang sebenarnya.

Berdasarkan pelaksanaan pengajaran remedial di kelas IV siswa telah menunjukkan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya dapat meningkatkan prestasi dan mencapai KKM yang diharapkan. Peningkatan ini terlihat dari hasil nilai siswa yang meningkat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM. Siswa sudah berperan aktif dalam melaksanakan perintah guru dan tetap berusaha untuk mengerjakan soal, namun belum mendapatkan hasil yang baik. Tahap selanjutnya yaitu pemberian tugas.

⁴*Ibid.*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengajaran remedial bahasa Indonesia yang telah dilakukan pada kelas IV ini masih diperoleh nilai siswa yang belum mencapai KKM, sehingga guru dituntut untuk melaksanakan pengajaran remedial secara maksimal. Namun untuk melaksanakan pengajaran remedial secara efektif guru masih beralasan sulit dalam mengatur waktu pelaksanaan pengajaran yang seharusnya dilakukan sebagai tindak lanjut serta pengoptimalisasian hasil dari PKBM yang telah diprogramkan.⁵

Menurut Mulyadi (2010: 71) menyatakan bahwa bagi siswa yang menunjukkan peningkatan prestasi dan penyesuaian diri, namun belum mencapai KKM yang ditetapkan maka bisa diberikan program khusus yang ditujukan pada pengayaan dan peningkatan prestasi. Sedangkan bagi siswa yang belum menunjukkan perubahan prestasi maupun penyesuaian diri, sebaiknya dilakukan re-diagnosis untuk menemukan kelemahan pada pengajaran remedial tersebut. Perekomendasi pemberian tugas tambahan dan pemberian tindakan yang sama dengan memberikan soal-soal dan tugas yang sama bagi semua siswa baik yang belum dan yang sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BI kelas IV telah memberikan soal latihan yang sama untuk seluruh siswa, sebagai tugas tambahan siswa diberikan tugas untuk di rumah. Berdasarkan uraian diatas, dari apa yang dilaksanakan guru BI kelas IV MIN 2 Model Palembang belum bisa disebut dengan pengajaran remedial, karena guru belum melakukan diagnosis kesulitan belajar dengan baik sebelum pemberian tugas/soal remedial.

⁵Observasi, Tanggal 9 September 2016

Dalam tahap pemilihan dan alternatif tindakan, guru belum memberikan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dialami masing-masing siswa. Selain itu, guru juga belum memberikan pengajaran remedial yang tepat untuk siswa yang benar-benar mengalami masalah dalam belajarnya. Sehingga dalam pelaksanaan pengajaran remedial yang dilakukan guru belum sesuai dengan prosedur yang tepat. Pada pelaksanaan dalam tahap hasil dan tindak lanjut pengajaran remedial, terdapat tahapan yang sudah dilaksanakan guru tetapi kurang sesuai dengan prosedur, dan ada tahapan yang belum dilaksanakan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru BI kelas IV MIN 2 Model Palembang, baru melaksanakan tindakan yang disebut retes bukan pengajaran remedial.⁶ Menurut Sukardi (2011: 44) tes retes merupakan tindakan dengan memberikan tes yang sama, dalam dua kali pelaksanaan pada kelompok yang sama dengan jeda waktu di antara dua tes, misalnya tujuh hari sampai satu bulan.

⁶*Ibid.*

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Model Palembang

a. Faktor Guru

Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktivitas siswanya melalui metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan pengajaran remedial, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pengajaran remedial sesuai dengan kondisi siswa.

b. Faktor Siswa

Guru sudah melaksanakan pengajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM, akan tetapi kemungkinan besar faktor utama yang membuat siswa masih belum bisa mencapai KKM setelah dilaksanakannya pengajaran remedial adalah faktor lingkungan dan kurangnya perhatian dari orang tua siswa.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah hal-hal yang tidak menguntungkan yang dapat mengganggu perkembangan mental anak, baik yang terjadi dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Gangguan tersebut mungkin berupa kepedihan hati, tekanan keluarga, dan kesalahan pola asuh yang diterapkan kepada anak.

d. Penggunaan Metode

Metode yang dilaksanakan dalam pengajaran remedial merupakan keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu pemberian tugas, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Metode yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengenali kasus siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi mengenai metode pengajaran remedial yang biasa digunakan umumnya berupa penugasan dengan orientasi semata-mata hanya untuk memperbaiki angka/nilai, bukan untuk penguasaan kompetensi sehingga pelaksanaan pengajaran remedial umumnya berupa tes ulang dan berulang sampai nilainya berubah hingga mencapai KKM.⁷

e. Penggunaan Sarana dan Fasilitas

Keadaan gedung dan tempat belajar di MIN 2 Model Palembang dianggap telah cukup memadai, karena berdasarkan objek observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa fasilitas yang cukup baik dalam mendukung tercapainya PKBM diantaranya seperti tersedianya saluran tenaga listrik sebagai pendukung berbagai macam kegiatan dalam PKBM, ventilasi sebagai penerangan dan sirkulasi udara, serta tempat duduk yang layak sehingga

⁷Nurul Fithriyah, *Op.Cit.*, Tanggal 9 September 2016

dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan sarana yang telah cukup memadai tersebut maka diharapkan akan terciptanya iklim yang semakin kondusif dalam setiap pengajaran yang dilakukan.⁸

f. Kurangnya Waktu Belajar

Belum efektifnya pelaksanaan pengajaran remedial sebagian besar guru beralasan kesulitan mengatur waktu, sebab jika dilaksanakan pada jam belajar efektif kendalanya:

- 1) Mengurangi jatah waktu belajar efektif yang telah diprogram untuk memenuhi target kurikulum sesuai kalender pendidikan yang telah disusun.
- 2) Masih banyak mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan dua macam kegiatan pembelajaran sekaligus pada waktu yang bersamaan.
- 3) Masih rendahnya kemampuan guru dalam memilih metode dan strategi yang tepat untuk melaksanakan pengajaran remedial.
- 4) Jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab untuk dilayani guru sesuai jumlah jam mengajarnya cukup banyak, mengingat pengajaran remedial lebih merupakan bimbingan individual.⁹

⁸Obsevasi, Tanggal 16 September 2016

⁹Ibid/Wawancara

Tabel 18

Kendala dalam Pelaksanaan Pengajaran Remedial

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa saja kendala yang ibu alami selama pengajaran remedial dilakukan?	1. Kendala yang lebih utama seharusnya memang dicarikan solusi terkait sulitnya mengatur waktu pelaksanaan pengajaran demi tercapainya tujuan PKBM secara maksimal. Itulah solusi utama jika masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai KKM setelah dilaksanakannya pengajaran remedial. Jadi, hasil tindak lanjut memang harus benar-benar dilakukan untuk menjamin sebuah keefektifan dalam PKBM . ¹⁰

¹⁰Nurul Fithriyah, *Op. Cit.*, Wawancara tanggal 9 September 2016

C. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengefektifkan Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia di MIN 2 Model Palembang

Pengajaran efektif adalah suatu pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang (Dick & Reiser, 1989). Jadi, pengajaran yang efektif adalah suatu pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan tercapai tujuan pengajaran sesuai dengan harapan (Sutikno, 2007: 57).¹¹

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian pengajaran remedial. Dengan dilakukannya pengajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah dilaksanakannya pengajaran remedial.

Tabel 19

Distribusi Observasi Mengenai Cara Guru Mengefektifkan Pengajaran Remedial Bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Indikator
1.	Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk	Menentukan metode yang cocok dalam pengajaran	✓ Belajar berkelompok

¹¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 288

	mengefektifkan pengajaran remedial?	remedial dan menyiapkan keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak lanjut.	✓ Pemberian tugas rumah ✓ Pembuatan resume
2.	Apa yang harus ibu lakukan jika masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM setelah dilaksanakannya pengajaran remedial?	Banyak cara dan strategi yang bisa dilakukan, salah satu diantaranya dengan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola pengajaran remedial mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindak lanjut. ¹²	

Upaya untuk mengefektifkan pengajaran remedial pada mata pelajaran BI di MIN 2 Model Palembang merupakan kebutuhan yang mendesak dan harus dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas, dari apa yang dilaksanakan guru BI kelas IV dalam proses pelaksanaan pengajaran remedial, guru sudah melaksanakan pengajaran remedial sebagaimana yang biasa dilakukan. Hanya saja pengajaran remedial yang dilakukan guru masih belum sesuai dengan prosedur yang tepat, guru masih belum memberikan pengajaran remedial secara maksimal terhadap siswa yang benar-benar mengalami masalah kesulitan dalam belajarnya.

¹²Nurul Fithriyah, *Guru BI Kelas IV*, Wawancara tanggal 13 September 2016